

JARINGAN SOSIAL BONEK DI MALANG RAYA

Mochamad Alfa Hasyim

Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya
Alfahasyim12@gmail.com

Arif Affandi

Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya
intermilaniacs@gmail.com

Abstrak

Bonek Mania merupakan salah satu supporter terbesar yang ada di Indonesia. Dimana mereka tidak hanya berada di Kota Surabaya saja melainkan diberbagai kota di Indonesia, mereka membangun sebuah jaringan dengan warga sekitar dan beberapa komunitas Bonek mania yang ada di beberapa kota terdekat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk jaringan sosial yang dibangun oleh Bonek Malang Raya dengan warga sekitar dan bentuk jaringan sosial Bonek Malang Raya dengan beberapa komunitas Bonek di berbagai kota terdekat. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan teori jaringan sosial dari Grannoverter dan menggunakan pendekatan pertukaran sosial Peter M.Blau yang menjelaskan hubungan antar aktor atau struktur yang ada didalam komunitas Bonek Malang Raya tersebut yang nantinya dipahami sebagai interaksi dan bentuk jaringan antar bonek yang dilakukan secara rutin, beserta pertukaran dan tawaran yang ada di sebuah komunitas tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan obesrvasi sementara teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktor-aktor yang terlibat dalam jaringan sosial Bonek Malang Raya menghubungkan antara Bonek Malang Raya dengan beberapa komunitas Bonek mania lainnya yang ada di beberapa kota terdekat lainnya. Selain itu komunitas Bonek Malang Raya terbentuk juga karena rasa cinta dan bangga terhadap Persebaya Surabaya, hingga perasaan senasib dan sepenanggungan karena kebanyakan anggota dari komunitas Bonek Malang Raya banyak yang berasal dari Kota Surabaya. Kemudian dihubungkan dengan bentuk antara warga dan beberapa komunitas Bonek mania yang ada di beberapa kota terdekat.

Kata Kunci : Bonek Malang Raya, Jaringan Sosial, Persebaya

Abstract

Bonek mania is one of the biggest supporters in Indonesia, which built a network with residents and some bonek mania communities that exist in several cities. The purpose of this research is to find social networks that built by Bonek Malang Raya with local residents and also to know the form of social network of some bonek communities near by Malang city. This reasearch use qualitative method and use Grannoverter's social network theory, furthermore adopting Peter Blau's social exchange theory that explain the relation between actor and structure that is in Bonek Malang Raya communities will be understood as the interaction, exchange, bergaining and the form of social network in that communities. This reasearch use obeservational techniques while data analysis using analysis descriptive .The result of this study showed that actors involved in social network links between Bonek Malang Raya with other bonek mania that existed in some other cities. In addition bonek malang raya community because their sense of loving and proud of persebaya surabaya, and same feeling of most a member of bonek malang raya community feast of lots derived from the city of surabaya. Then connected with the form of between residents and some bonek mania communities that existed in some other cities.

Keywords: Bonek Malang Raya, Social Networking, Persebaya

PENDAHULUAN

Persebaya merupakan klub sepak bola legendaris dari Indonesia. Persebaya sendiri juga merupakan salah satu klub terbesar dipersepakbolaan Nasional.

Didirikan oleh Paijo dan M. Pamoedji tepat pada 18 juni 1927. Pada awal berdirinya, Persebaya bernama *Soerabhaische Indonesische Voetbal*

Bond (SIVB). Tahun 1960, nama Persibaja diubah menjadi Persebaya atau Persatuan Sepak Bola Surabaya Persebaya adalah salah satu raksasa perserikatan selain PSMS Medan, PSM Makassar, Persib Bandung maupun Persija Jakarta.

Persebaya berhasil mencetak sejarah sebagai tim pertama yang dua kali menjadi juara Liga Indonesia ketika pada tahun 2005 *Green Force* kembali merebut gelar juara. Kendati berpredikat sebagai tim klasik sarat gelar juara, Green Force juga sempat merasakan degradasi pada tahun 2002 lalu. Tetapi kejadian itu tidak berlangsung lama karena Persebaya langsung menebusnya dengan gelar-gelar juara Divisi I dan Divisi Utama pada dua musim berikutnya. (Nor Islafatun: 2014, 07)

Eksistensi Persebaya tidak bisa dilepaskan oleh kehadiran Bonek sebagai kelompok suporter setia Persebaya yang selalu memberikan dukungan moral untuk klub kesayangan mereka yakni Persebaya, Bonek alias 'Bondo Nekat' adalah gerombolan anak muda yang menganggap dirinya Suporter setia Persebaya yang kadang oleh masyarakat disebut hanya bermodal nekat ketika menonton Persebaya baik yang dilakukan secara *away* maupun ketika *home*, selama ini kata Bonek dimaknai secara sederhana sebagai Bondo Nekat yaitu sebuah akronim dari dua kata dalam Bahasa Jawa yaitu "Bondo" yang berarti modal dan "Nekat" yang berartikan sama yakni Nekat. (Junaedi Fajar, 2012, 12)

Berita dimajalah Tempo edisi 17 Maret 1990 menjelaskan bagaimana sebuah tradisi dalam dunia suporter di Indonesia sudah dimulai dan diawali. Dalam isinya Majalah Tempo melaporkan bagaimana Persebaya dan suporternya menjadi titik awal dari perubahan perilaku suporter yang ada di Indonesia, suporter Persebaya juga dilaporkan lebih berani melakukan provokasi terhadap suporter lawan yang kala itu juga hadir didalam Stadion Senayan, bahkan suporter Persebaya atau Bonek lebih berani menekan tim lawan dengan berbagai atribut, seperti spanduk, bendera serta perilaku mereka seperti yel-yel hingga teriakan keras.

Kemudian seiring berjalannya waktu tradisi ini mulai dikenal dan diikuti oleh suporter-suporter lain yang ada di Indonesia akan tetapi, eksistensi dan modernisasi yang dibangun oleh Bonek seakan mulai terkikis secara perlahan-lahan, hal ini dikarenakan perilaku-perilaku buruk yang mereka ciptakan sendiri. Banyak media massa yang menyebut Bonek sebagai *Hooligan* di Inggris, kata *Hooligan* ini diartikan sebagai pembuat onar. Bonek sejatinya dikenal dengan suporter yang kreatif dan loyal ketika mendukung Persebaya baik ketika Persebaya berlaga di Surabaya maupun diluar kota Surabaya, namun seiring berkembangnya waktu Bonek Mania menjadi momok yang menakutkan bagi masyarakat. Ulah negatif seperti premanisme, penjarahan dan bahkan kekerasan

fisik juga menjadi bukti yang paling kentara akhir-akhir ini yang diciptakan oleh ulah Bonek tersebut. intensitas maupun frekuensi ulah negatif para suporter Bonek secara konsisten meningkat dari tahun ketahun. (Junaedi Fajar, 2012, 29)

Pada dasarnya, hubungan Bonek dengan suporter lain tak berbeda dengan suporter sepak bola pada umumnya. Bonek juga memiliki Sahabat dan *Rival*, di era perserikatan lawan Bonek adalah PSIS Semarang dan Bobotoh Bandung. Kemudian di era Liga Indonesia, lawan Bonek adalah Aremania Malang, The Jak Persija, dan L.A Mania Lamongan. Diantara ketiga rival Bonek tersebut Aremania merupakan rival abadi Bonek dimana hubungan kedua kelompok suporter asal Jawa Timur ini sering bersitegang dari dulu hingga sekarang. (Nor Islafatun, 2014, 20)

Aremania merupakan suporter dari Arema Malang. Dalam sejarah berdirinya, Arema tidak bisa dilepaskan dari Aremania yang tidak lain adalah suporter setia Arema. Keberadaan Arema Fans Club juga memiliki peran karena disini Aremania yang tersebar luas di berbagai daerah kota Malang disatukan melalui Organisasi yang satu ini. Arema Fans Club merupakan sebuah wadah suporter yang dikelola oleh pengurus klub Arema yakni Lucky Acub Zainal. Menurut suporter Arema, AFC itu sangat individual, yaitu berkaitan dengan hubungan antara suporter dengan suporter lain. Akibatnya AFC menghadapi kesulitan dalam hal mendorong kerukunan antar suporter. AFC juga pernah dianggap sebagai yayasan yang terlalu eksklusif maupun kelas menengah untuk diterima oleh kebanyakan suporter Arema yang eksklusif berada dikelas bawah (Nugroho Joni: 2002: 19).

Konflik antara Bonek dengan Aremania semakin hari semakin menjadi dua kelompok suporter yang memiliki rivalitas suporter yang abadi dan tidak akan pernah berakhir karena konflik ini tidak hanya terjadi ketika kedua tim kesebelasan kebanggaan mereka bertemu sebagai contoh nyanyian-nyanyian rasis yang dinyanyikan oleh Aremania yang ditujukan untuk Bonek sering terdengar dengan jelas ketika Arema sedang bertanding, begitupun Bonek yang seakan-akan termotivasi untuk membalas dengan melakukan hal serupa ketika Persebaya berlaga. (Junaedi Fajar, 2012, 37)

Rasa cinta dan bangga yang besar terhadap Persebaya tidak menghalangi mereka untuk mendirikan sebuah komunitas Bonek di Kota Malang yang tidak lain merupakan tempat *rival* mereka berada yakni Aremania. Komunitas ini tak hanya terbentuk hanya karena rasa cinta dan bangganya terhadap Persebaya saja akan tetapi komunitas ini juga terbentuk melalui jaringan sosial antara sesama warga dan mahasiswa asal Surabaya yang tinggal di Kota Malang.

KAJIAN TEORI

Jaringan Sosial adalah suatu struktur yang dibentuk dari simpul-simpul yang diikat dengan satu atau lebih relasi spesifik seperti nilai, visi, ide, teman dan keturunan, disini simpul dapat dilihat melalui faktor atau individu didalam jaringan sedangkan ikatan merupakan hubungan antar para aktor tersebut sehingga dalam kenyataannya akan terdapat banyak simpul disini simpul yang dimaksud adalah Warga dan Mahasiswa asal Surabaya yang tinggal di Kota Malang sehingga disini mereka secara tidak langsung juga memiliki rasa bangga dan cinta terhadap Persebaya Surabaya. Mereka menjalin komunikasi melalui jejaring sosial yakni *facebook* dan *twitter* tetapi *Facebook* yang mereka gunakan tidak menggunakan nama atau identitas mereka secara langsung melainkan menggunakan salah satu akun facebook SMA yang ada disana, dengan cara ini terbukti efektif karena disini mereka bisa membahas agenda atau kegiatan rutin yang mengatasnamakan Bonek Mania secara bebas tanpa diketahui oleh Aremania.

Pada artikel ini memfokuskan kepada jaringan sosial bonek malang yang ada di Malang, dari uraian tersebut terdapat pertanyaan yaitu bagaimana bentuk Jaringan sosial Bonek di Malang Raya? Manfaat dari penulisan artikel ini adalah dapat memberikan sumbangsih pemikiran tentang jaringan sosial dengan pendekatan pertukaran sosial mengenai bonek Malang. Selain itu agar dapat mengetahui bentuk jaringan sosial yang digunakan oleh komunitas suporter persebaya yang ada di Malang.

Dalam penelitian ini menggunakan tinjauan teori jaringan sosial Granoverter. Jaringan adalah pola objektif ikatan yang menghubungkan anggota masyarakat(individual dan kolektivitas). Salah satu ciri khas teori jaringan adalah pemusatan perhatiannya pada struktur mikro hingga makro. Artinya bagi teori jaringan aktor mungkin saja individu, tetapi bisa saja kelompok, perusahaan dan organisasi masyarakat. Hubungan dapat terjadi ditingkat struktur sosial skala luas maupun di tingkat yang lebih kecil. Granoverter menjelaskan bahwa di tingkat mikro itu seperti tindakan yang melekat dalam hubungan pribadi konkret dalam struktur (jaringan) hubungan. Hubungan ini berlandaskan gagasan bahwa setiap aktor (individu atau kolektivitas) mempunyai akses berbeda terhadap sumber daya yang bernilai (kekuasaan, kekayaan dan informasi). Akibatnya adalah bahwa sistem yang terstruktur cenderung terstratifikasi, komponen tertentu bergantung pada komponen-komponen yang lain (Damsar: 2009: 169).

Dalam jaringan sosial dapat didekati dengan tiga perspektif, yaitu pertukaran sosial, melalui pendekatan jaringan sosial terdapat tiga perspektif, yaitu Pertukaran sosial meyakini bahwa meskipun individu silih berganti datang dan pergi diatas tumpuk kekuasaan, namun distribusi

kekuasaan dalam posisi-posisi akan tetap sama, ketergantungan sumber daya meyakini organisasi-organisasi melekat secara khas dalam jaringan ganda, sering jaringan tersebut tumpang tindih antara satu dengan yang lainnya seperti, jaringan sumber daya, jaringan informasi, dan seterusnya, sedangkan kelas sosial dalam analisis jaringan sosial, individu dipandang sebagai aktor utama dan organisasi sebagai sarana mereka.

Menurut Granoverter dalam jaringan sosial terdapat dua ikatan yakni ikatan kuat dan ikatan lemah. Ikatan kuat disini adalah digambarkan bahwa aktor dalam kelompok memiliki motivasi lebih besar untuk saling membantu dan lebih cepat untuk saling memberikan bantuan. Sedangkan ikatan lemah digambarkan dengan kondisi dua aktor yang dapat membantu sebagai jembatan antara dua kelompok yang ikatan internalnya kuat, tanpa ada ikatan yang lemah kedua kelompok akan terisolatif secara total. Ditinjau dari tujuan hubungan sosial yang membentuk jaringan sosial yang ada dalam masyarakat dibedakan menjadi tiga yang *pertama*, jaringan *interest* (jaringan kepentingan) dimana hubungan sosial yang membentuk adalah hubungan sosial yang bermuatan kepentingan pada tujuan yang ingin dicapai oleh aktor, struktur sosial bersifat sementara dan berubah-ubah. *Kedua* jaringan *sentiment* merupakan jaringan yang terbentuk atas dasar hubungan sosial bermuatan emosi dimana hubungan sosial menjadi tujuan tindakan sosial misalnya pertemanan dan kesetiakawanan, struktur sosial yang dibentuk bersifat permanen. *Ketiga*, jaringan *power* hubungan sosial yang membentuk adalah hubungan yang bermuatan kekuatan. Jaringan ini muncul apabila pencapaian tujuan yang telah ditetapkan membutuhkan kesadaran kolektif dan konfigurasi saling berhubungan antar pelaku dan dilakukan permanen.

Secara garis besar ada dua tipe jaringan social *pertama* jaringan atribut, dalam hal ini jaringan individu dalam komunitas yang sudah ditentukan berdasarkan atribut yang melekat. Seperti jenis kelamin status sosial, dan keluarga. *Kedua*, transaksional dalam jaringan ini fokus pada jenis dan bentuk pertukaran yang terjadi antar individu dalam komunitas tersebut seperti pertukaran informasi pertukaran barang dan jasa dan upaya dalam mempengaruhi.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.(Basrowi, 2008, 18). Menurut Kirk dan Miller penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang lain tersebut dalam bahasannya dan dalam peristilahannya (Lexy,

Moleong : 1994: 3). Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku, dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Sehingga peneliti secara langsung mampu menggambarkan dengan tulisan bagaimana bentuk penggunaan jaringan sosial yang dimiliki oleh Bonek Malang.

Pendekatan yang akan digunakan oleh peneliti adalah pendekatan pertukaran sosial bagi bonek persebaya dan bonek Malang raya dikarenakan kedua aktor tersebut yang berperan aktif didalamnya dari Peter M. Blau dimana hubungan antar aktor atau struktur yang ada didalam komunitas Bonek Malang Raya tersebut yang nantinya dipahami sebagai interaksi dan bentuk jaringan antar bonek yang dilakukan secara rutin, beserta pertukaran dan tawaran yang ada di sebuah komunitas tersebut. kemudian peneliti juga mampu untuk menggambarkan peran dari masing-masing aktor yakni bonek Malang atau supporter Surabaya yang berada di Malang.

Lokasi serta waktu pada pada penelitian ini dilakukan di Malang berada di *basecamp* Bonek Malang. Alasan peneliti yang kedua, mengambil lokasi penelitian tersebut dikarenakan Bonek Malang sering berkumpul di area tersebut. Selain itu Aremania merupakan supporter Arema Malang yang merupakan *rival* abadi dari Bonek Mania. Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian ini yakni kurang lebih sekitar dua bulan yakni dimulai pada tanggal 1 April 2014 sampai selesai. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah supporter Bonek yang ada di Malang, yang terdiri atas lima orang yang berasal dari berbagai profesi. Kemudian peneliti memilih subjek yang akan diteliti dengan menggunakan Key informan. Key informan tersebut merupakan seorang ketua komunitas Bonek Malang Raya.

Penggalan atau pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer dan sekunder, adapun data primer dapat diperoleh dengan metode Observasi atau pengamatan. Bentuk observasi yang dilakukan adalah *participat observer*, peneliti ikut serta menjadi bonek yang ada di komunitas tersebut serta mengamati dan memiliki jaringan sosial yang sama dalam kesehariannya sehingga peneliti mampu mendalami pemanfaatan jaringan sosial pada komunitas tersebut. Selain observasi, peneliti juga melakukan *in-depth interview* dengan subjek penelitian guna menggali data lebih dalam dengan terbentuknya terlebih dahulu pedoman wawancara sehingga data yang akan diperoleh diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan data peneliti.

Pengumpulan data selanjutnya diperoleh dari data sekunder. Data sekunder ialah data yang

diambil secara tidak langsung, yang bisa diperoleh melalui buku, jurnal maupun skripsi orang lain. Dalam data sekunder peneliti memperoleh informasi secara *online*. Informasi tersebut terdapat kemiripan dengan tema peneliti yaitu tentang jaringan sosial bonek di malang raya. Penggalan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, hasil tersebut kemudian dijabarkan sesuai dengan analisis dan kajian teori. Analisa kualitatif ini menggambarkan kejadian dan permasalahan secara langsung sesuai dengan kenyataan dilapangan. Hasil observasi lapangan kemudian disajikan dalam bentuk analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan Bonek di Malang adalah sesuatu hal yang menarik dan bagi orang yang belum mengerti apabila di kota tersebut supporter dari Persebaya ini. Pada dasarnya warga Malang Raya ketika bertemu atau berbincang dengan orang yang mereka ketahui berasal dari Surabaya, mereka langsung mengatakan bahwa “kamu Bonek”. Hal tersebut sudah menjadi hal yang umum bagi warga Malang Raya. Sehingga secara tidak langsung muncul suatu istilah bahwa orang Surabaya adalah Bonek tanpa melihat strata sosial atau latar belakang pendidikan dan sebagainya.

Dalam penelitian ini ditemukan data dimana informan tersebut merupakan anggota dari Bonek Malang Raya dan beberapa anggota komunitas bonek dari berbagai kota terdekat lainnya. Anggota Bonek Malang raya sebagian besar adalah anak usia sekolah tentunya masih memiliki emosi yang relatif masih belum dapat dikendalikan dengan baik. Sesuai kesepakatan tidak semua anggota Bonek Malang Raya terjun langsung dalam aktivitas kemasyarakatan di Malang Raya. Bonek Malang Raya yang sudah tinggal lama dan berdomisili Malang Raya boleh melakukan kegiatan bersama dan berbaur dengan warga Malang Raya. Kondisi demikian dilakukan untuk meminimalisir terjadinya hal yang tidak diinginkan dan menyangkut keselamatan seluruh anggota Bonek Malang raya. Sebagaimana diketahui *rivalitas* antara Bonek mania dan Aremania yang sudah mengakar, membuat keberadaan dan aktivitas yang dilakukan Bonek Malang Raya hanya sebagian kecil saja Aremania yang mau menerima keberadaan Bonek Malang Raya di wilayah mereka.

Konflik antara bonek dengan aremania seperti lingkaran setan yang tidak tahu kapan putusya. Kondisi tersebut secara tidak langsung dapat menggambarkan rivalitas bonek dengan aremania tidak berada pada garis normal, yakni *rivalitas* sesama pendukung sepakbola namun *rivalitas* tersebut sudah sampai pada tingkatan dendam, sehingga *rivalitas* tersebut membuat sebuah lingkaran konflik yang tidak pernah ada ujungnya. *Rivalitas* tersebut tentu saja tidak hanya

dimiliki oleh senior suporter masing-masing pendukung klub sepakbola namun tentu saja diwariskan kepada anggota-anggota suporter tersebut baik arema maupun persebaya sehingga konflik tersebut berangsur-angsur, tidak berhenti dan tidak paham. Namun dibalik sebuah *rivalitas* tanpa ujung tersebut akhirnya menimbulkan sebuah fenomena menarik, yakni lahir generasi baru bonek di Malang atau lebih tepatnya Bonek Malang Raya. Hubungan atau relasi dalam yang terjadi antara Bonek Malang Raya membentuk jaringan sesuai dengan tujuan dan hubungan anggota bonek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam komunitas Bonek Malang Raya terdapat hubungan antar individu di dalam komunitas Bonek Malang Raya ini. Hubungan atau relasi sosial yang terjadi di dalam dan di luar Komunitas Bonek Malang Raya ini dapat digambarkan dalam beberapa tipe. Tipe yang *pertama* adalah relasi antar anggota Bonek Malang Raya, dimana terbangun antara anggota lama dan anggota baru berupa hubungan horizontal, hubungan tersebut para anggota terus membangun solidaritas antara anggota berupa agenda rutin yang dikemas dalam acara ngopi atau nobar, kemudian relasi sosial tersebut dapat berupa adanya rasa tenggang rasa yang terbangun antar sesama anggota diantaranya adalah anggota baru yang tidak paham daerah Malang maka anggota lain dengan sigap membantu mencarikan kos untuk anggota baru tersebut. Relasi antar pengurus dan anggota juga menjadi hal yang penting. Relasi sosial yang terbangun antara anggota dan pengurus berupa hubungan vertikal, dari adanya hubungan tersebut para anggota dan pengurus membuat suatu gambaran hubungan yang didalamnya ada rasa guyub, tidak menampakan senioritas sehingga para anggota baru dan lama tidak merasa canggung ketika harus dihadapkan dalam suatu acara yang mempertemukan antara pengurus dan anggota.

Adanya relasi antara warga dengan Bonek Malang Raya, dengan adanya hubungan baik tersebut Bonek dengan warga mengadakan kerja bakti rutin yang diadakan 3 bulan sekali, Bakti Sosial dan Ronda di perumahan tersebut. Dengan demikian hubungan antara Bonek dan warga semakin guyub dan tidak merasa canggung ketika harus berhadapan dalam suatu acara seperti kerja bakti, bakti sosial dan ronda. Selain itu relasi antara Bonek Malang Raya dengan masyarakat sekitar timbul pertukaran sosial yang melahirkan jaringan sosial antara Bonek Malang Raya dengan warga setempat terbangun serta terjaga dengan fungsi masing-masing yang mana organisasi tersebut lahir dan tumbuh di daerah Malang sehingga jaringan yang dimiliki dengan aktor berada pada ranah tersebut. Relasi ekonomi juga terbangun pada Bonek Malang Raya ini, adanya diskusi yang dilakukan oleh para anggota ini membutuhkan iuran uang untuk membeli *snack* dan keperluan

diskusi. Selain diskusi, kegiatan ekonomi yang dilakukan adalah futsal, nonton bareng (nobar), dan *online shop*. Relasi politik yang dimiliki oleh Bonek Malang Raya merupakan upaya mereka dalam membangun jaringan kekuasaan untuk menguasai wilayah Kabupaten Malang. hal tersebut merupakan determinan dari adanya konflik berkepanjangan antara Bonek dengan Aremania, bentuk relasi politik tersebut tergambar dengan adanya kaderisasi menggunakan objek politik berupa jargon yang dimiliki oleh Bonek Malang Raya yang berbunyi “Minoritas tetap waras”. Jargon tersebut membawa angin politik yang dibawah oleh Bonek Malang Raya untuk berhembus di daratan Kabupaten Malang Raya, sasaran relasi politik tersebut adalah remaja yang pemikirannya masih labil sehingga mudah untuk diajak bergabung kedalam organisasi tersebut.

Adapun bentuk-bentuk jaringan sosial Bonek Malang Raya, tipe pertama adalah jaringan horizontal. Jaringan horizontal disini berawal dari adanya jaringan dalam komunitas bonek ini yakni kesamaan asal daerah persamaan daerah tersebut yang melahirkan rasa memiliki bonek, hal tersebutlah yang melandasi adanya jaringan horizontal. Bonek Malang Raya yang dijadikan wadah aspirasi bonek yang berada di Malang Raya dan menyatukan semua pecinta Persebaya yang berada di Malang raya. Harapannya adalah dengan adanya komunitas Bonek di Malang Raya ini semua Bonek atau pecinta Persebaya ini bisa terkordinasi, mengenal, bersilaturahmi dan semakin mempererat tali persaudaraan Bonek di Malang Raya. Terbentuknya jaringan Bonek Malang Raya berawal dari beberapa faktor-faktor, faktornya adalah dikarenakan adanya rivalitas supporter yang tinggi, selain itu kebanggaan dengan identitas serta atribut Bonek Malang Raya.

Di dalam Jaringan Sosial ini tentu saja ada pemimpin didalam komunitas yang mengkordinasi beberapa anggota lainnya. *Intruksi* dari pemimpin biasanya terlihat dari seorang Bonek Malang Raya yang dituakan dalam komunitas ini dengan sengaja membangun jaringannya dengan cara membuat hubungan baik dengan warga sekitar agar keberadaan komunitas Bonek Malang Raya ini bisa tetap berdiri tanpa ada gangguan dari Aremania yang tak lain adalah musuh abadi Bonek mania, dalam membangun hubungan baik dengan warga disini senior dari Komunitas Bonek Malang Raya sering mengikuti beberapa kegiatan. Agar hubungan baik itu tetap terjadi tak jarang beberapa anggota dari Komunitas Bonek Malang Raya juga dilibatkan akan tetapi tidak semua anggota yang ikut untuk dilibatkan, hal ini dikarenakan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti provokasi dan mata-mata Aremania dari pihak luar, serta dalam kegiatan bersama warga ini diharuskan untuk membaur dengan warga untuk memberikan kesan positif pada Bonek Malang Raya sehingga

rasa aman itu akan tercipta dengan sendirinya, dengan kerja sama ini akan menimbulkan rasa kepercayaan yang kuat antara warga sekitar dengan Komunitas Bonek Malang Raya itu sendiri sehingga komunitas Bonek Malang Raya ini bisa tetap ada di Kota Malang. Fasilitas-fasilitas untuk anggota Bonek Malang Raya ini adalah travel yang kebetulan dikelola oleh salah satu anggota dari Bonek Malang raya bersedia menyediakan armadanya untuk disewakan dengan diskon yang cukup besar kepada komunitas Bonek Malang raya. Selain travel ada lokasi atau tempat berkumpulnya mereka disalah satu perumahan milik dari seorang senior atau ketua bonek Malang raya. Disini mereka bebas membicarakan semua hal yang berhubungan dengan Persebaya dan perkembangan kota Surabaya. Selain itu kaos Bonek Malang Raya yang diberikan ketika melakukan pendaftaran sebagai anggota Bonek Malang Raya. Pemberian kaos ini agar dapat menyeragamkan setiap anggota Bonek sehingga identitas Bonek Malang Raya dapat diketahui, selain itu dapat membuat jaringan tersebut mampu berkembang luas.

Granoverter menyebutkan dalam jaringan sosial dapat didekati dengan tiga perspektif, yaitu pertukaran sosial, ketergantungan sumber daya, dan kelas sosial. Adanya pertukaran tersebut berujung pada keuntungan oleh individu masing-masing. Adapun keuntungan dari adanya jaringan tersebut berupa : Kebanggaan Identitas Diri Bonek. Setiap klub sepak bola pasti memiliki suporter yang selalu setia mendukung dimanapun klub itu berlaga, seperti halnya Persebaya Surabaya dengan Bonek mania, di sini setiap orang yang memakai jersey Bonek ataupun yang dipanggil dengan nama Bonek pasti akan bangga karena banyak orang yang mengatakan bahwa Bonek mania itu merupakan suporter yang paling ditakuti dan disegani, dengan adanya pandangan seperti itu maka tak heran apabila ada yang bangga karena menjadi Bonek, dalam hal ini setiap anggota Komunitas Bonek Malang Raya juga semakin berlipat rasa kebanggaannya karena mereka bisa berdiri dalam daerah musuh bebuyutan mereka yakni Aremania suporter dari Arema Malang. Menambah Jaringan Bonek, dengan bergabung di Komunitas Bonek Malang Raya secara tidak langsung setiap anggotanya akan memiliki rekan atau kawan yang baru untuk bertukar informasi maupun mencari pengalaman yang baru dengan sesama warga Surabaya maupun sesama Bonek Malang Raya dimana mereka saat ini merupakan minoritas ditengah-tengah mayoritas warga Malang yang cenderung kontra dengan mereka.

Hubungan Sosial Antar Bonek Dalam kehidupan pasti ada yang namanya hubungan sosial, hubungan sosial disini termasuk dalam setiap informasi yang diberikan baik itu dari sesama anggota Bonek Malang Raya maupun dari masyarakat sekitar, informasi yang didapat bisa

berkaitan dengan Persebaya, Bonek maupun perkembangan Kota Surabaya. Selain itu Pengelolaan Dana Kegiatan Bonek untuk menunjang semua kegiatan Bonek Malang Raya, terdapat cara tersendiri yakni dengan adanya kegiatan futsal setiap anggota Bonek Malang diwajibkan untuk membayar Rp.10.000 dimana uang tersebut dibagi untuk membayar lapangan futsal sekitar Rp 5.000 dan uang untuk uang kas komunitas Rp 5.000, uang yang terkumpul tersebut akan digunakan ketika ada kegiatan sosial di beberapa panti asuhan yang ada di Kota Malang termasuk membayar uang sewa travel guna mendukung kegiatan sosial bonek Malang raya tersebut.

Jaringan sosial dari Granoverter yang terakhir adalah kelas sosial. Setiap orang yang mengaku Bonek tentu saja akan disegani dan ditakuti di masyarakat, hal ini dikarenakan Bonek mempunyai kekuatan tersendiri yang menjadikannya sebagai pionir kebangkitan suporter di Indonesia, apalagi Bonek juga memiliki reputasi yang negatif sehingga tak heran apabila Bonek menjadi begitu disegani dimasyarakat. Berbagai label dan stigma juga melekat dalam diri Bonek. Mulai dari yang melabelinya suporter yang suka rusuh, ada pula yang mengenalnya sebagai suporter yang berloyalitas tinggi. Meskipun kini Bonek mulai merubah stigma tersebut melalui beberapa kegiatan seperti bagi-bagi takjil hingga kampanye anti narkoba maupun beberapa kegiatan positif lainnya. Hal lain yang membuat mereka atau Bonek Malang Raya bangga juga karena mereka bisa berdiri di Kota Malang dimana Malang merupakan basis Aremania suporter sejati Arema Malang, sehingga mereka merasa ada diatas semua komunitas Bonek yang lainnya karena disini mereka berada di lokasi musuh.

Kemudian ada bentuk dari jaringan Bonek Malang raya dengan Bonek pusat. Ada jaringan informasi, jaringan kekuasaan dan jaringan kekayaan. Dalam hal informasi, Bonek Malang Raya dan Bonek Mania yang ada di Surabaya saling memberikan informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang diadakan bersama baik kegiatan yang bersifat positif maupun kegiatan yang bersifat negatif, beberapa acara yang bersifat positif tersebut diadakan untuk menjalin kebersamaan dan rasa persaudaraan diantara kedua komunitas suporter tersebut semakin erat. Dalam hal jaringan kekuasaan, bentuk konkretnya dari Bonek Malang Raya ini semisal adanya penguasaan terhadap segala bentuk distribusi atau penjualan pernak-pernik yang berhubungan dengan Bonek. Walaupun bisa dikatakan penjualan atau pendistribusiannya sangatlah hati-hati, akan tetapi dengan adanya jaringan kekuasaan dari Bonek Malang Raya ini maka perak-pernik tersebut dapat diatur sesuai dengan kebijakan yang dimiliki oleh Bonek Malang Raya. Lebih lanjut lagi, jaringan

kekuasaan yang dimiliki oleh Bonek Malang Raya ini juga memberikan kemampuan untuk menentukan pernak-pernik *original* milik Bonek Malang Raya tanpa adanya intervensi dari kelompok Bonek lain di dalam kota Malang.

Jaringan yang terakhir adalah jaringan kekayaan adalah salah satu jaringan yang akhirnya dimiliki oleh Bonek Malang Raya dari jaringan sosial yang mereka bentuk dengan Bonek Pusat di Surabaya. Seperti yang sudah diketahui jika dengan menjadi satu-satunya organisasi yang menaungi seluruh kegiatan Bonek di kota Malang, Bonek Malang Raya memiliki kekuasaan untuk mengatur segala macam hal yang berhubungan dengan Bonek di kota Malang. Adanya legalitas dari Bonek pusat di Surabaya bagi Bonek Malang Raya untuk menjual perak-pernik *original* Bonek ini membuat Bonek Malang Raya menjadi satu-satunya tempat atau organisasi yang menyediakan pernak-pernik *original* Bonek seluruh di Malang. Tentunya bagi aktor dalam Bonek Malang Raya, dengan menjual pernak-pernik Bonek ini akan memberikan keuntungan yang meningkatkan perekonomiannya baik secara individu atau kelompok. Pada kondisi ini secara otomatis maka kekayaan aktor dalam Bonek Malang Raya akan bertambah.

Kemudian ada bentuk jaringan sosial Bonek Malang Raya dengan Bonek Jombang seduluran cup Bonek Malang Raya juga sering mengikuti kegiatan bersama dengan komunitas Bonek yang ada di beberapa kota terdekat yang salah satunya adalah Bonek Jombang. Dalam kegiatan bersama ini Bonek Malang Raya sering diundang dalam acara futsal bersama, dimana Bonek Jombang mengadakan futsal dan mengundang Bonek Malang Raya untuk turut serta hadir dan meramaikan kegiatan futsal tersebut. Disini yang mengkoordinasi kehadiran Bonek Malang Raya adalah salah seorang anggota Bonek Jombang yang kenal dekat dengan salah satu anggota Bonek Malang Raya. Acara futsal bersama tersebut mereka namai *Seduluran Cup*, disini yang diundang tak hanya Bonek Malang Raya saja akan tetapi Bonek Ngoro Jombang pun juga turut hadir dalam keberlangsungan acara futsal tersebut. Adanya kegiatan silaturahmi seperti ini yang membuat hubungan antara Bonek Malang Raya dengan Bonek Jombang dan Bonek Ngoro terjalin baik sampai saat ini. Walaupun dalam kegiatannya Bonek Malang Raya cenderung sembunyi-sembunyi, dengan adanya jaringan sosial yang terbentuk dengan Bonek Jombang dan Bonek Ngoro ini maka bisa dikatakan eksistensi Bonek Malang Raya dapat terlihat bukan hanya di dalam wilayah kota Malang saja akan tetapi juga di luar wilayah seperti Kabupaten Jombang ini.

Jaringan antara Bonek Malang Raya dengan Bonek Sidoarjo. Sama seperti Bonek Jombang, beberapa anggota dari Bonek Sidoarjo juga menjadi pelajar di kota Malang. Atas dasar

rasa saling memiliki klub kesayangan mereka yaitu Persebaya, maka kemudian kegiatan-kegiatan bertema silaturahmi seperti futsal ini digelar. Terlebih lagi, dengan adanya Bonek Malang Raya membuat beberapa anggota Bonek Sidoarjo menjadi lebih nyaman berada di kota Malang karena mereka menyadari jika bukan hanya mereka Bonek yang ada di kota Malang. Kegiatan sosial yang dilakukan biasanya adalah penggalangan dana untuk korban lumpur lapindo yang ada di Sidoarjo. Meskipun dana yang didapat tidak seberapa banyak, dana tersebut setidaknya bisa digunakan untuk meringankan beban yang diderita oleh para korban lumpur Lapindo, terselenggaranya acara galang dana untuk korban lumpur Lapindo ini juga berjalan lancar karena akibat bantuan komunitas Bonek Sidoarjo, yang lebih paham akan dimana saja tempat-tempat yang terparah dalam peta terdampak lumpur Lapindo, selain itu komunitas Bonek Sidoarjo juga ikut menyumbang dana untuk diberikan kepada warga yang terdampak lumpur lapindo ini. Dalam kegiatannya selama di Sidoarjo, para anggota komunitas Bonek Malang Raya tidak hanya meneyerahkan bantuan dana saja, melainkan ada beberapa anggota Bonek Malang Raya yang memberikan hiburan kepada anak-anak yang turut menjadi korban lumpur lapindo, mereka memberikan semacam *outobond* kecil-kecilan untuk menghibur hati mereka, bahkan juga ada sekolah singkat yang juga diadakan oleh anggota Bonek Malang Raya dengan dibantu oleh anggota komunitas Bonek Sidoarjo.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan data yang peneliti temukan di lapangan. Jaringan Sosial Bonek Malang Raya ini terbentuk karena didasari oleh persamaan akan rasa cinta dan bangga terhadap Persebaya Surabaya, juga perasaan senasib dan sepenanggungan karena para anggotanya merupakan orang-orang yang berasal dari Kota Surabaya dan juga sama-sama menjadi warga pendatang di Kota Malang.

Komunitas Bonek Malang Raya ini mulanya hanya beranggota tak lebih dari 4 hingga 7 orang. Seiring berjalannya waktu anggota komunitas ini mulai berkembang hingga dapat bertahan sampai saat ini. Dengan anggota yang sebagian besar masih menjadi pelajar dan mahasiswa. Bonek Malang Raya dapat berkembang dan mendapat pengakuan dari Bonek mania lain dimanapun berada.

Hal-hal yang melatarbelakangi seseorang akhirnya memutuskan menjadi anggota dari Bonek Malang Raya. Misalnya saja karena diajak oleh teman yang sudah sejak lama menjadi anggota dari Bonek Malang Raya. Selain itu ada juga yang memutuskan menjadi anggota dari Bonek Malang Raya karena bertemu ketika berada di stadion saat Persebaya melakukan pertandingan.

Berdasarkan temuan data dalam penelitian ini ternyata awal dari terbentuknya Bonek Malang Raya ini berawal dari pendirinya yang sebenarnya adalah asli penduduk kota Malang yang menikah dengan penduduk kota Surabaya, serta mengagumi fanatisme yang diperlihatkan oleh supporter Persebaya yaitu Bonek.

Peran ketua pada organisasi Bonek Malang Raya memiliki posisi yang paling penting. Kondisi ini tergambar dari bagaimana tindakan-tindakan yang diambil ketua Bonek Malang Raya. Bisa dikatakan jika semua hal yang berhubungan dengan Bonek Malang Raya berpusat pada ketua yang saat ini dipegang oleh Memet.

Berawal dari ketua, anggota-anggota lain yang berada di bawah ketua ditugaskan untuk merekrut anggota-anggota baru. Perekrutan anggota-anggotapun harus dilakukan secara tersembunyi dan hati-hati. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kontak dengan pendukung Arema yang biasa disebut Aremania.

Hasil temuan data tersebut dapat dikaji dalam teori jaringan sosial menurut Granoverter. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa jaringan sosial terdiri dari dua jenis yaitu jaringan horizontal dan jaringan vertical. Pada hasil temuan data, jaringan sosial disini adalah bahwa bonek ditengah-tengah arema dilandasi atas rasa cinta dan bangganya terhadap persebaya, sehingga mereka memutuskan untuk membuat komunitas bonek malang raya. Sedangkan pada jaringan sosial vertical bahwa ketua komunitas punya kewenangan untuk mencari anggota baru, jadi dalam jaringan sosial vertical terdapat tingkatan kelas atas dan bawah. Kelas atas disini adalah ketua komunitas bonek malangraya, sedangkan kelas bawahnya disini adalah anggota dari komunitas tersebut. Anggota Bonek Malang Raya ini biasanya diberikan tugas oleh ketua untuk mencari atau merekrut anggota baru. Tetapi saat perekrutan anggota bonek ini mereka harus berhati-hati. Hal ini dikarenakan wilayah Bonek Malang Raya berada tepat di sekitar Arema.

Saran

Komunitas Bonek tentu berada dimana-mana tidak hanya di Malang saja bahkan berada diluar pulau

seperti Kalimantan. Bahkan, Bonek sendiri juga terdapat di luar negeri seperti halnya Bonek Malaysia. Kondisi ini yang membuat Bonek memiliki pedikat sebagai salah satu komunitas supporter terbesar di Indonesia.

Seharusnya dengan banyaknya komunitas-komunitas Bonek yang tersebar di Indonesia dan di luar Indonesia ini dapat menjadi salah satu pendorong kemajuan dari Bonek Malang Raya sendiri. Perlu mempererat jaring antara Bonek Malang Raya dengan komunitas Bonek lainnya agar dapat menunjukkan eksistensi Bonek Malang Raya di mata komunitas Bonek lain. Selain itu, dengan menunjukkan eksistensi Bonek Malang Raya dengan mempererat jaringan sosial mereka dapat membuat Bonek Malang Raya bisa bertahan lebih lama dengan solidaritas yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif/Basrowi-Suwandi. Jakarta : Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2007. Penelitian Kualitatif Edisi kedua. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Damsar. 2009. Pengantar Sosiologi Ekonomi. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Junaedi, Fajar.2012. *Bonek Komunitas Suporter Pertama dan Terbesar di Indonesia*. Buku Litera.
- Junedyisam. 2014. Awal perseteruan Aremania Vs Bonek. (online) <http://halomalang.com/serba-serbi/awal-perseteruan-aremania-vs-bonek> diakses pada 12 Maret 2014
- Lexy, Moloeng, 1994 Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Rosda Karya
- Sigit, Priyo. 1997. Cak Narto Peduli Wong Cilik. PE-EES Production : Surabaya Hal : 94